

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Secara teoritis, dalam perencanaan pembelajaran terdapat administrasi yang harus dipenuhi oleh guru, yakni silabus dan RPP. Dalam kenyataannya, perencanaan pembelajaran menggunakan silabus dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya dikembangkan menjadi RPP oleh masing-masing guru yang disesuaikan kondisi pembelajaran masing-masing kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas II dan kelas V SDN 02 Durenan Trenggalek menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif dengan penilaian autentik. Dalam pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diharuskan membaca buku yang tersedia di pojok baca dalam kelas ataupun buku di perpustakaan selama 10 menit sebagai wujud pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan berdoa, pemberian motivasi belajar, penyampaian apersepsi, tema pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran merupakan penjabaran dari pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Seluruh proses tersebut bersifat fleksibel dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang menuntut peserta didik aktif dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman belajar langsung. Pembelajaran berbasis tema yang dapat dikaji dari berbagai mata pelajaran dengan pemisahan antar mata pelajaran yang tidak begitu nampak jelas.

Dalam pembelajaran, guru menciptakan suasana pembelajaran yang cukup menyenangkan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menggunakan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar utama. Dalam pembelajaran di kelas II guru masih mempunyai andil yang besar dalam membimbing peserta didik melaksanakan tugas pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas V guru hanya mengkoordinasikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Di akhir pembelajaran, guru mereview materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan tanya-jawab. Guru kelas II tidak selalu bertanya terkait kesulitan yang masih dialami peserta didik, sedangkan guru kelas V selalu bertanya terkait kesulitan yang masih dialami oleh peserta didik sebelum pembelajaran diakhiri. Guru kelas II tidak menuntun peserta didik

untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan guru kelas V selalu menuntun peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran. selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah, mengingatkan peserta didik untuk belajar, berdoa bersama, dan memberi salam pada peserta didik.

Guru kelas II melakukan evaluasi di akhir pembelajaran melalui kegiatan unjuk kerja dan jurnal yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian tersebut terbagi dalam beberapa rubrik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Di akhir pembelajaran setiap sub tema dilakukan evaluasi dalam bentuk ulangan harian. Sedangkan guru kelas V melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian tersebut dilakukan dalam bentuk unjuk kerja peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok. Penilaian tersebut menggunakan berbagai bentuk rubrik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai. Selain itu evaluasi juga dilakukan dalam bentuk ulangan harian setiap akhir pembelajaran sub tema.

2. Problematika yang dialami guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

Problematika implementasi Kurikulum 2013 yang dihadapi oleh guru kelas II dan guru kelas V SDN 02 Durenan Trenggalek mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Problematika dalam perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pengembangan silabus

dan jaringan tema menjadi RPP yang membutuhkan ketelitian dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang harus sesuai dengan KD dan indikator, kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran harus disusun secara rinci dan menggambarkan berbagai macam pendekatan yang digunakan serta merencanakan penilaian

Problematika pada pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh guru kelas II dan guru kelas V SDN 02 Durenan Trenggalek berkaitan dengan peserta didik yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena pengaruh lingkungan keluarga, ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran problematika yang dialami guru berkaitan dengan rumitnya proses penilaian yang harus dilakukan pada seluruh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara mendalam, banyaknya kompetensi yang harus dinilai beserta rubrik penilaiannya. Penilaian setiap kompetensi harus menjelaskan secara rinci keadaan masing-masing peserta didik agar dapat memberikan nilai yang autentik.

3. Kreativitas guru kelas dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, guru kelas II dan guru kelas V memanfaatkan buku dan sumber lain yang relevan untuk memperoleh informasi yang selanjutnya digabungkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya

guru mengembangkan jaringan tema yang sudah ada dalam buku guru dan silabus menjadi sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai komponen yang disesuaikan dengan materi dan juga kondisi peserta didik. Bentuk kreativitas guru dalam mengatasi masalah perencanaan pembelajaran yakni dengan mengolah RPP dengan menggunakan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki guru.

Selanjutnya dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan *raw input*, lingkungan, ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, dan keterbatasan waktu diatasi oleh guru kelas II dan guru kelas V dengan memanfaatkan kreativitas dalam mengolah pembelajaran serta berinovasi dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar. Untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik, guru memberikan tugas yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Untuk permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran, guru mensiasati dengan memberikan tugas rumah pada peserta didik untuk memenuhi pencapaian kompetensi dalam suatu pembelajaran. Dalam mengatasi problematika yang muncul dalam evaluasi pembelajaran, guru berkreaitivitas dengan menggabungkan dan memodifikasi beberapa informasi terkait data yang relevan dan membuat rubrik penilaian sendiri yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dinilai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai wujud pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk efektifitas satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 agar memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal penting seperti merekrut staf yang secara kualitas dan kuantitas relevan dengan pekerjaan yang dibutuhkan serta optimalisasi etos kerja kepala sekolah, guru, maupun staf pendidik untuk mendukung kemajuan pendidikan.
2. Selain pengetahuan dan kemampuan guru terkait konsep, sistem, dan ruang lingkup suatu pembelajaran, guru juga harus memahami kondisi peserta didik guna mensukseskan tujuan suatu pembelajaran.
3. Usaha-usaha perbaikan atau penyelesaian suatu masalah hendaknya dilakukan secara kolaboratif dengan berbagai pihak terkait agar permasalahan bisa segera diselesaikan dengan efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 di satuan pendidikan, masih banyak celah atau permasalahan yang dapat diteliti. Hal tersebut sebagai salah satu upaya perbaikan pendidikan agar mampu berkembang menjadi lebih baik guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.